

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selama dua siklus, serta berdasarkan seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, bahwasannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat terhadap siswa dapat membuat suasana pembelajaran di dalam kelas meningkat menjadi lebih baik dikarenakan siswa mengalami suasana pembelajaran yang cukup kondusif dengan dibagi menjadi 2 kelompok. Dengan mengimplementasikan model *cooperative learning type make a match* guru dapat lebih mudah dalam mengelola kelas serta siswa pun lebih mudah memahami materi melalui menggali pengetahuannya sendiri dan berdiskusi bersama pasangan belajarnya melalui model *cooperative learning type make a match* ini. Selain itu siswa dapat belajar dengan menyenangkan serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan belajar secara berpasangan dengan mencari pasangannya terlebih dahulu. Akan tetapi dalam kegiatan pembelajaran ini manajemen waktu harus tetap diperhatikan.

Kedua, dapat dinyatakan bahwa aktivitas siswa dengan mengimplementasikan model *cooperative learning type make a match* membuat suasana belajar siswa di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan serta siswa dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok dengan mencari kartu pasangan terhadap kartu yang ia miliki dan saling bertukar informasi saat diskusi di dalam kelas, dapat dilihat dari hasil aktivitas siswa pada tahap siklus 1 memperoleh persentase sebesar 54,32%, sedangkan pada tahap siklus 2 persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 87,96%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match*

**PGSD UPI Kampus Serang**

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

di kelas III SD Negeri Keganteran dapat meningkatkan aktivitas siswa. Dengan hasil persentase setiap siklusnya meningkat.

Ketiga, bahwasannya hasil belajar siswa pada implementasi model *cooperative learning type make a match* dalam mata pelajaran IPS konsep jenis-jenis pekerjaan pada tahap pra siklus memperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 46,94 dengan KKM yang ditetapkan sebesar 65, sedangkan hasil belajar siswa setelah mengimplementasikan model *cooperative learning type make a match* mengalami suatu peningkatan seperti hasil belajar siswa pada tahap siklus 1 memperoleh rata-rata kelas sebesar 60,00. Kemudian pada tahap siklus 2 pun mengalami peningkatan yaitu memperoleh rata-rata kelas sebesar 73,06. Pada tahap pra siklus persentase sebesar 22,2% jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa, tahap siklus 1 mencapai 41,7% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, tahap siklus 2 persentase sebesar 88,9% dengan jumlah siswa yang tuntas 32. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mengimplementasikan model pembelajaran *make a match* dan dinyatakan berhasil.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pengamatan selama melakukan penelitian tindakan kelas di kelas III SD Negeri Keganteran Kecamatan Kasemen Kota Serang maka diperlukan adanya beberapa hal yang perlu menjadi rekomendasi dari hasil pembelajaran diantaranya :

1. Bagi siswa, implementasi pembelajaran *cooperative learning type make a match* memberikan suatu pengalaman yang baru dalam proses belajar IPS dan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan membuat pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif. Serta menyenangkan dengan melakukan permainan mencari kartu pasangan, guru juga harus lebih meningkatkan pengelolaan kelas sehingga model pembelajaran yang digunakan menjadi lebih efektif yaitu dengan menginstruksikan

**PGSD UPI Kampus Serang**

Alan Triyoga, 2018

IMPLEMENTASI MODEL COOPERATIVE LEARNING TYPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPS KONSEP JENIS-JENIS PEKERJAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang jelas kepada siswa terhadap tahap-tahap pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik juga dapat meminimalisir kegaduhan saat proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.

2. Bagi guru, dapat menggunakan model pembelajaran *cooperative learning type make a match* dalam beberapa materi pembelajaran, agar adanya variasi dalam mengajar, sehingga pada proses kegiatan belajar mengajar tidak monoton hanya dengan metode ceramah, bertanya jawab saja tetapi dengan menerapkan model pembelajaran yang aktif supaya siswa merasa senang, semangat mengikuti proses pembelajaran di dalam di kelas
3. Bagi pihak sekolah, sebagai acuan untuk mengimplementasikan model pembelajaran di kelas yang berbeda dan sumbangan yang baik dan berguna bagi sekolah itu sendiri dalam upaya meningkatkan pembelajaran IPS di sekolah.
4. Bagi peneliti berikutnya, model pembelajaran *cooperative learning type make a match* dapat juga diimplementasikan atau digunakan pada penelitian lainnya yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Akan tetapi, perlu di perhatikan pula syarat penggunaan pembelajaran *cooperative learning type make a match* hanya berlaku pada materi yang mengandung informasi yang jelas, singkat dan padat. Karena model pembelajaran ini lebih menekankan pada unsur ingatan dengan materi yang ringan dan mudah serta membutuhkan pemahaman siswa.